

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi daripada dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan kemampuan berpikir verbal siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Dari hasil pengujian lanjut ternyata hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal tinggi lebih tinggi jika diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sedangkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal siswa rendah memperoleh hasil belajar bahasa Indonesia yang lebih tinggi jika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini, hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw lebih tinggi daripada hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru-guru bahasa Indonesia untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa SMA. Karena model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak hanya mengutamakan pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berakar dari model pembelajaran pemecahan dalam bentuk pencarian informasi dari berbagai sumber yang didiskusikan sekelompok siswa yang dilanjutkan dengan diskusi untuk menghubungkan mempersentasikan pemecahan masalah yang dikaitkan dengan konsep dan materi pelajaran. Pada model ini siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal tinggi akan lebih termotivasi dalam belajar karena memiliki keyakinan akan kemampuan pemecahan masalah bahasa Indonesia. Selain rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia meningkat dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, siswa juga dilatih untuk mengembangkan sikap kemampuan berpikir verbal dalam belajar karena dalam model ini siswa diharuskan menuangkan pendapat yang membutuhkan keberanian untuk tampil di depan kelas atau memberikan interupsi dan masukan selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian pola pikir dan sikap siswa akan lebih diarahkan pada pemecahan masalah bukan hanya pada penekanan kemampuan menerima dan mengingat sejumlah informasi.

Hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terbukti lebih tinggi daripada model

pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil temuan penelitian ini perlu disosialisasikan kepada kepala sekolah dan guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Upaya pensosialisasi hasil temuan penelitian ini dapat dilakukan dengan cara menjadikan hasil temuan ini sebagai salah satu rujukan pada seminar atau loka karya tentang model pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan temuan ini maka model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga dapat dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai rumpun ilmu bahasa.

Sosialisasi lain yang dapat dilakukan adalah memperkenalkan model pembelajaran melalui pendidikan dan latihan kepada guru-guru dan kepala sekolah sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Usaha memperkenalkan model pembelajaran lewat simulasi mengajar melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dapat dilaksanakan dengan praktek langsung di dalam kelas dengan guru-guru yang lain sebagai observernya. Dengan cara seperti ini guru-guru dapat mengamati langsung dan dapat melihat langkah-langkah dan kegiatan yang dilakukan dengan model pembelajaran ini, sehingga dapat menerapkannya di kelas yang diasuhnya.

Berdasarkan simpulan kedua, bahwa karakteristik siswa berupa kemampuan berpikir verbal siswa terbukti memberi pengaruh dalam memperoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal tinggi, lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal rendah. Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan guru untuk memahami kondisi siswa agar siswa memiliki kemampuan berpikir verbal rendah memiliki hasil belajar bahasa

hasil belajar siswa. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal tinggi, lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal rendah. Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan guru untuk memahami kondisi siswa agar siswa memiliki kemampuan berpikir verbal rendah memiliki hasil belajar bahasa Indonesia yang lebih tinggi dengan cara mengupayakan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan cocok untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal rendah dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, maka guru akan lebih mudah menerapkan model pembelajaran dengan karakter tersebut sehingga standar kompetensi yang diharapkan pada setiap siswa dapat tercapai secara optimal. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa turut serta mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Untuk itu bagi pengelola sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa khususnya kemampuan berpikir verbal siswa pada saat penerimaan siswa baru. Sehingga guru sedini mungkin dapat menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik siswa tersebut.

Informasi dan pengetahuan tentang karakteristik siswa sebagai aspek psikologis dalam belajar perlu diberikan kepada guru. Dengan dibekalinya guru tentang pengetahuan karakteristik siswa guru dapat menyadari dan memahami karakter siswa tersebut sehingga semua kebutuhan siswa dalam belajar sesuai dengan karakteristiknya dapat terpenuhi. Bagi sekolah-sekolah yang mampu dan ingin meningkatkan mutu pembelajaran ke arah yang lebih baik, hendaknya dapat menyediakan para ahli, khususnya ahli psikologi sebagai mitra guru dan sekolah

terutama untuk memahami karakteristik siswa. Untuk itu guru, kepala sekolah dan pegawai satuan pendidikan perlu dibekali pengetahuan mengidentifikasi karakteristik siswa yang cocok dengan model pembelajaran tertentu.

Hasil simpulan ketiga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal tinggi, lebih tinggi hasil belajarnya apabila diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Demikian juga hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal rendah yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal rendah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Untuk itu penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perlu diperhatikan, dengan demikian kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Namun perlu disadari bahwa tidak ada suatu model pembelajaran yang sesuai untuk setiap karakteristik siswa maupun, karakteristik materi pelajaran. Tetapi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dalam mengajarkan siswanya. Sesuai dengan hasil penelitian, maka dapat dirancang dan diaplikasikan model pembelajaran yang sesuai dengan memperhatikan karakteristik siswa yaitu siswa yang memiliki kemampuan

berpikir verbal tinggi akan lebih tinggi hasil belajarnya jika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ataupun model lainnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diperlukan perencanaan dan persiapan yang tepat dan sesuai agar terjadi kerja sama yang efektif antara guru dan pihak sekolah, siswa terlibat secara aktif, dan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik bagi siswa. Guru sebagai sutradara dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw harus dapat menciptakan rangsangan yang memacu siswa untuk dapat bekerja sama dan terlibat aktif dalam setiap langkah pembelajaran yang direncanakan.

C. Saran

Disarankan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, karena berdasarkan hasil penelitian pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai dengan mata pelajaran apapun termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal tinggi, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai salah satu alternatif yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut, di samping itu dengan model pembelajaran ini siswa akan lebih terlatih dan terbiasa bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahannya. Disarankan pula bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk membelajarkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir verbal rendah agar

hasil belajarnya lebih tinggi. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh sebab itu disarankan bagi kepala sekolah untuk melatih guru-guru dalam pemilihan model pembelajaran dan meningkatkan pengawasan pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas.

Dari segi jumlah populasi dan sampel yang dilibatkan pada penelitian ini jumlahnya tergolong kecil, untuk itu disarankan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis, untuk melakukan penelitian lanjutan yang jumlah populasi dan sampelnya lebih besar. Guna penelitian lanjutan pada penerapan model pembelajaran di samping kepada guru yang menjadi mitra peneliti, perlu disosialisasikan juga terlebih dahulu kepada siswa bagaimana mekanisme model pembelajaran ini khususnya sintaks yang harus dijalani agar tercipta suasana belajar yang mendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W., *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amir, S. (2002). Pengaruh Penerapan Desain Pengajaran Konsep terhadap Prestasi Belajar Gramatika Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 1 Stabat. *Tesis*. Medan: Pascasarjana UNIMED.
- Anastasi, A. dan Urbina, S. 1990. *Tes Psikologi*. Jakarta: Prenhallindo. Alih bahasa: Robertus Hariono dan Imam
- Arends, R. I. (1997). *Learning to teach*. Singapore: Mc Graw-Hill book Company.
- Ary, D., Jacobs, L.C Razavieh, A. (1982). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. (Penerjemah Furcham, A). Surabaya : Usaha Nasional.
- Bloom, S. (1986). *HumanCharacteristic and School Learning*. NewYork : Mc Graw Hill.
- Chalizah, H. (1994). *Kajian Perbandingan Pendidikan*. Jakarta: Al-Ikhlash
- Cronbach, L., (1984). *Essential of Phsycologycal Testing*. New York : Harper and Row
- Dahar, R.W. (1989). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Pendidikan SMA Silabus Bahasa Indonesia* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas, (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Puskur.
- Depdiknas, (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* Jakarta : Puskur.
- Dick , W. , Carey, L., and Carey, J.O. (2005). *The Systematic Design of Instruction* (Edisi II). USA: Scott, Foreman.
- Gagne, R.M. 1977. *The Condition of Leraning*. New York: Halt Rinerhart and Wisnston.

- Hamachek, D. (1990). *Psychology in Teaching, Learning, and Growth*, (4th Ed). Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Hamalik, O. (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heinich, RE. (1996). *Instructional Media and Technologies for Learning 5th*. New Jersey: Enggle Wood Prentice Hall.
- Ibrahim, M; dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Johnson D, dan Johnson,R.(1993). *Leading the Cooperative School*. Edina, MN: Interaction Book Company
- Kartono K.(1986), *Psikologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali.
- Lie A. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta: gramedia Widiasarana Indonesia.
- Merrill, D. M. (1981). *Component Display Theory*. Los Angeles : University of Saouthtern California.
- Miarso, Y. (2009). *Prakarsa SMA/MA dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Penelitian*. Online <http://www.yusufhadi.net>
- Mursini. (2002) Peranan Simulasi Kreatif dafam peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia. Jakarta. *Jurnal Pendidikan Komposisi*.
- Nasution, S. (1987). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Nurhadi. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan konstektual (Contextual teaching and learning) (CTL)*. Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo
- Piaget, J. (1980). *Adaptation and Intelligence*. London: University of Chicago Press
- Poespoprodjo, W. dan Gilarso Ek.T. (1999). *Logika Ilmu Menalar: Dasar-Dasar Berpikir Tertib, Logis, Kritis, Analitis, Dialektis*, Jakarta: Pustaka Grafika Kita.

- Ramadhani, F.(2009). "Pengaruh Model Pembelajaran dan Konsep Diri Terhadap Hasil Biologi Siswa SMP Negeri 2 Binjai". *Tesis*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Reigeluth, C.M. (1983). *Instructional Design Theory of Models: An Overview of the their Current Status*. London: Prentice Hall
- Reigeluth, C. M. (1987). *Instructional Theories in Action : Lesson Illustrating Selected Theories and Models*. Hillsdale, N. J. : Lawrence Eelbaum Associates, Publishers.
- Romiszowski. (1981). *Designing Instructions System*. London : Kogan page. Ltd.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorintasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suryabrata S (2001). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Silitonga, Sortha. (1994). "Pengaruh Kemampuan Verbal dan Harga Diri Terhadap Hasil Belajar Mengarang Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Medan". *Hasil Penelitian*. Pebruari 1994. Lembaga Penelitian UNIMED.
- Slavin, R. E. (1990) *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Needham Heights: Allyn and Bacon
- Slavin, R.E. (1994). *Educational Phsycology: Theory and Practice*. Toronto: Allyn and Bacon
- Sudjana, N. (1991). *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit Faultas Ekonomi UI.
- Sudjana (2002). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjatmiko, dan Nurlaili, M. (2003) KurikulumBerbasis Kompetensi. *Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri, N., (2001) *Pembaharuan Pendidikan IPS*, Rosda Karya : Bandung.
- Sunaryanto (1998). Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Silberstein, S. (1994). *Techniques and Resources in Teaching Reading*. New York : Oxford University Press.
- Suparman A. (1997). *Desain Instruksional*. Jakarta: P2T-UT Dikti Depdikbud.

- Suriasumantri J. (1985). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Vinacke, W.Edgar. (1974). *The Psychology of Thinking*. New York: McGraw-Hall Book Company.
- Winataputra, S.U. dkk.(2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Winkel, W.S. (1989). *Psikologi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta : Grasindo.
- Winkel. W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Yokyakarta: Media Abadi.